

**PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL NAGARI PADANG
SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 1995-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata 1(S1) Pada Program Studi Pendidikan Sejarah*



Oleh
DEWI ORIZA SATIVA
14046063

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL NAGARI PADANG
SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 1995-2017**

Nama : Dewi Oriza Sativa

BP/NIM : 2014/14046063

Jurusan : Sejarah

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2019

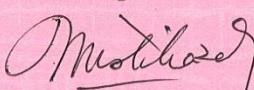
Mengetahui,

Ketua Jurusan


Dr. Erniwati, M.Hum
NIP. 197104061998022001

Disetujui oleh:

Pembimbing


Prof. Dr. Mestika Zed, M.A
NIP. 195509191982031003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS

UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Pengaji

Skripsi

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang pada Tanggal 14 Februari 2019

PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL NAGARI PADANG

SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 1995-2017

Nama : Dewi Oriza Sativa

BP/NIM : 2014/14046063

Jurusan : Sejarah

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 14 Februari 2019

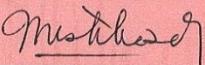
Tim Pengaji

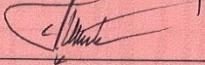
Ketua : Prof. Dr. Mestika Zed, M.A

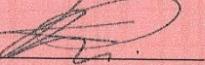
Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum

2. Dr. Rusdi, M.Hum

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

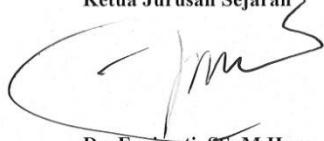
Nama : Dewi Oriza Sativa
TM/Nim : 2014/14046063
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017**", adalah hasil karya sendiri bukan hasil plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 Februari 2019

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Erniwati, SS, M.Hum
NIP.197104061998022001

Saya yang menyatakan,



Dewi Oriza Sativa
NIM. 14046063

ABSTRAK

Dewi Oriza Sativa : NIM 14046063/2014. *Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017.* Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2018.

Skripsi ini membahas tentang Perkembangan Pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk dari tahun 1995-2017 yang mana perkembangan pasar ini di pengaruhi oleh perubahan-perubahan sistem Pemerintahan Nagari Padang Sibusuk dan pengelolaanPasar Nagari Padang Sibusuk yang melibatkan Kerapatan Adat Nagari Padang Sibusuk. Perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan sistem pengelolaan ,tetapi juga karena kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Nagari Padang Sibusuk bersama dengan Pemerintah Kabupaten Sijunjung terhadap kawasan Pasar Nagari Padang Sibusuk. Selain itu,Pasar Nagari Padang Sibusuk juga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat Nagari Padang Sibusuk serta aset penting bagi Nagari Padang Sibusuk. Perubahan-perubahan yang terjadi di Nagari Padang Sibusuk serta perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk memberikan dampak terhadap masyarakat Nagari Padang Sibusuk dan Sekitarnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang terdiri empat tahapan. Pertama,heuristik (pegumpulan data), penulis memperoleh sejumlah arsip dan data tentang perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk. Selain itu penulis juga wawancara dengan informan.Selain data primer, penulis juga memperoleh sejumlah data dari manuskrip, jurnal, maupun buku-buku yang relevan.Pada tahap kritik, penulis membandingkan sejumlah data yang telah diperoleh dan menyingkirkan data yang tidak relevan.Kritik dibagi menjadi dua yaitu kritik intern dan ekstern.Kritik intern yaitu pengujian terhadap ini informasi dari sumber tersebut, sedangkan kritik ekstern yaitu pengujian terhadap materi sumber tersebut.Pada tahapan interpretasi, penulis menafsirkan berbagai sumber sejarah tadi untuk dipersiapkan pada tahap akhir.Pada tahap historiografi, penulisan dilakukan dalam bentuk skripsi sesuai dengan panduan tugas akhir Universitas Negeri Padang.

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk dari tahun 1995-2017 banyak mengalami perubahan,hal ini berdasarkan beberapa faktor yaitu meningkatnya retribusi yang dibayar oleh para pedagang kepada Wali Nagari. Kegiatan yang dilakukan di Pasar Nagari Padang Sibusuk tergolong ramai, Karena banyaknya pedagang yang berdatangan dari luar Nagari Padang Sibusuk.

Kata Kunci: Perubahan,Pengelolaan,Pedagang,Pasar Tradisional

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat dan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung Tahun 1995-2017”**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, masukan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada : (1) Ibu Dr. Erniwati, M.Hum sebagai ketua jurusan sejarah, (2) Bapak Prof. Dr. Mestika Zed, M.A sebagai dosen pembimbing , (3) Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M. Hum sebagai dosen penguji I, (4) Bapak Dr. Rusdi,M.Hum sebagai dosen penguji II, (5) Bapak Abdul Salam, S.Ag, M.Humselaku penasehat akademis, (6) seluruh bapak ibu staf pengajar jurusan Sejarah, (7) seluruh informan penelitian yang telah banyak memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini, (8) kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ahmad Hosendi, Ibunda Delmisna , kedua adik tercinta Alfa Amelia dan Ahmad Fauzan. serta juga keluarga yang selalu memberikan dorongan dan semangat dan (9) terima kasih kepada teman-teman jurusan angkatan 2014 terkhusus buat dua sahabat karib saya Puti Lindo Jati dan Wahyuni bersedia memberi semangat dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih

Padang, 21 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR FOTO/GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
GLOSARIUM.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Kepustakaan	8
1. Kajian Terdahulu	8
2. Kerangka Konseptual	18
3. Kerangka Berpikir	20
F. Metode Penelitian.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM PASAR TRADISIONAL NAGARI PADANG SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG 1995-2017	
A. Demografi dan Sosial Budaya Kabupaten Sijunjung.....	22
B. Potensi wilayah Kabupaten Sijunjung	28
C. Letak Geografis Pasar Nagari Padang Sibusuk.....	31
D. Sejarah Berdirinya Pasar Nagari Padang Sibusuk (1917-1995)	35
E. Fasilitas dan Sarana Pasar Nagari Padang Sibusuk.....	40
F. Kondisi Pasar Nagari Padang Sibusuk	42

**BAB III PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL NAGARI
PADANG SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG(1995-
2017)**

A. Pengelolaan Pasar Nagari Padang Sibusuk	46
B. Pedagang dan Komoditas Perdagangan Pasar Nagari Padang Sibusuk.....	51
C. Retribusi Pasar Nagari Padang Sibusuk.....	56
D. DampakPasar Nagari Padang Sibusuk bagi Kehidupan Masyarakat Nagari Padang SibusukKabupaten Sijunjung	59
BAB IV KESIMPULAN	70
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

No	
1.	Jumlah Penduduk Nagari Padang Sibusuk.....
2.	Daftar Pasar di Kabupaten Sijunjung.....
3.	Penggunaan Lahan Nagari Sibusuk
4.	Nama Jorong dan Ketua Jorong di Nagari Padang Sibusuk
5.	Sarana dan Prasarana Pasar Nagari Padang Sibusuk
6.	Rata-rata Jumlah Padagang Sibusuk menurut Jenis / Jasa Pedagang
7.	Jumlah Pedagang Pasar Nagari Padang Sibusuk
8.	Daftar jumlah Retribusi pertahun di Pasar Nagari Padang Sibusuk (1995-2017)
	57

DAFTAR GAMBAR

No

1.	Sketsa Nagari Padang Sibusuk	34
2.	Kondisi Pasar Nagari Padang Sibusuk	44
3.	Pengelola Pasar Nagari Padang Sibusuk	47
4.	Kegiatan Pedagang Pasar Nagari Padang Sibusuk.....	54
5.	Pengelola Retribusi Pasar Nagari Padang Sibusuk	59
6.	Suasana Tawar-menawar Antara Pembeli dengan Pedagang di Pasar Nagari Padang Sibusuk	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Daftar Informan	78
Lampiran 2.Foto tentang pasar Nagari Padang Sibusuk	80
Lampiran 3.Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 4.Surat Rekomendasi	90
Lampiran 5.Surat Pernyataan	91

DAFTAR GLOSARIUM

Barang Primer	: Barang kebutuhan utama yang harus terpenuhi manusia dalam melangsungkan hidupnya, seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
Barang Sekunder	: Barang kebutuhan yang pemenuhannya setelah barang primer .
Hari Balai	:Hari berlangsungnya aktivitas pasar dan pengunjung biasanya lebih ramai dibandingkan dengan hari-hari lain.
Heterogen	: Kelompok sosial yang terdiri dari beberapa golongan.
Homogen	: Kelompok sosial yang terdiri dari satu golongan.
Industrialisasi	: Suatu proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem pencarian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri.
Jorong	:Daerah dari bagian nagari yang pemerintahnya dipimpin oleh Kepala Jorong.
Kios	: Bangunan yang dibuat dari kayu dan sebahagian beton dengan sifat semi permanen.
Lapak	: Tempat para pedagang kaki lima menggelar barang dagangan yang terdiri kayu, papan, atau plastik.
Los	: Bangunan besar yang ditopang oleh tonggak-tonggak tanpa dinding yang berfungsi sebagai tempat berjualan.
Meja Batu	: Bangunan berbentuk meja yang terbuat dari beton.
Modernisasi	: Suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat di berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat.

Nagari	: Kesatuan masyarakat, hukum adat serta cara hidup Minangkabau.
Pasar Daerah	: Pasar yang dimiliki oleh pemerintah daerah.
Pasar Nagari	:Pasar yang dimiliki satu nagari.
Pasar Tradisional	: Bentuk paling awal dari pasar yang terdiri dari deretan stan atau kios yang berada diruang terbuka dan pada umumnya terletak di sepanjang jalan utama dekat pemukiman penduduk.
Toko	: Bangunan yang secara keseluruhan terbuat dari beton dan bersifat permanen.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Perpres No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.¹

Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi.² Pasar sebagai tempat para pedagang dan pembeli bertemu untuk saling menawarkan hasil perdagangan. Keinginan pembeli untuk memperoleh barang dan jasa serta keinginan pedagang untuk memperoleh untung, sehingga banyak ditemukan hampir di setiap daerah minangkabau terdapat pasar mulai dari yang pasar tradisional sampai pasar modern. Pasar tradisional di Minangkabau sangat banyak ditemukan terutama di dalam pusat-pusat nagari.³

Pasar Tradisional dicirikan dengan terdapatnya hubungan antara pedagang dan pembeli secara langsung. Hubungan pedagang dan pembeli terjadi

¹Nurhayati, Siti Fatimah. “pengelolaan pasar tradisional berbasis musyawarah untuk mufakat”*Jurnal manajemen dan bisnis*. 2014. Volume 18 Nomor 1, hlm 49

²Dalam Nursywan effendi, “masyarakat ekonomi minangkabau”, *makalah*, (Padang:FISIP-UNAND,1996),hlm 4. Rio Permana.“Perkembangan Pasar Nagari Selayo(1985-2014)”.*Skripsi*. Padang:Jurusan sejarah fakultas ilmu budaya Universitas Andalas,2017, hlm. 1

³*Ibid* . hlm. 1

secara spontan. Tawar-menawar secara terang-terangan dan dengan transaksi yang jelas.⁴ Ciri ini terdapat pada pasar nagari yang dimiliki oleh nagari-nagari di Sumatera Barat sebagai kesatuan wilayah hukum adat ditandai dengan adanya nagariwilayah otonom mempunyai harta kekayaan. Dalam hal ini, Skripsi ini membahas tentang Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk.⁵

Pasar Nagari Padang Sibusuk merupakan pasar tradisional yang terdapat di nagari padang sibusuk, pasar nagari ini terletak di pemukiman penduduk tepatnya di nagari padang sibusuk Kecamatan Kupitan. Jarak pasar dari kantor wali nagari adalah ± 100 m. Aktivitas Pasar nagari Padang Sibusuk memiliki dua hari pasar, yaitu: hari Selasa dan Jumat, hari selasa merupakan hari yang paling ramai di pasar nagari Padang Sibusuk karena pedagang yang berjualan berdatangan dari daerah-daerah lain untuk berdagang di pasar nagari Padang Sibusuk dan pembeli dari nagari lain sekitar Padang Sibusuk.

Pasar sebagai pusat pertemuan penjual dan pembeli ataupun sebaliknya, biasanya terdapat ditempat-tempat yang strategis, yakni tempat yang mudah dicapai oleh baik pihak penjual maupun oleh pihak pembeli, tempat yang tidak jauh dari desa penghunian di bilangan antara desa-desa yang ada di sekitarnya. Tempat yang aman dari gangguan umum misalnya, di pinggir belahan sungai atau

⁴DalamIrchami Sulaiman. *.Perdagangan Usaha Cina,Perilaku Pasar*(Jakarta: Grafika,1998),hlm.7.Nial Ranov Unayutas. “Perkembangan Pasar Bandar Buat (1984-2015)”.*Skripsi*(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2016), hlm. 1

⁵Dalam Geertz,*Penjaja Dan Raja*,(Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,1992),hlm. 31.Rio Permana. “Perkembangan Pasar Nagari Selayo(1985-2014)”, *Skripsi*(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2017), hlm. 2

dekat persimpangan jalan.⁶ Semua faktor diatas dimiliki oleh pasar nagari padang sibusuk.

Cikal bakal berdirinya pasar Nagari Padang Sibusukini dimulai pada tahun 1917 pada masa pemerintahan nagari dipimpin oleh Kepala Nagari (Angku Palo) Dt. Sutan Nan Gadang. Tanah yang dimanfaatkan untuk bangunan pasar adalah sebagian milik Gaek Utih bergelar Pin teh suku Cupak (Cupak Batu Olang) dan sebagian lagi milik Dt. Mangkuto Sati suku Sikumbang. Pasar Nagari Padang Sibusuk juga dijadikan tempat pertemuan-pertemuan bagi masyarakat Nagari Padang Sibusuk.Pasar ini berlokasi didepan Kantor Wali Nagari Padang Sibusuk dan tempat di pemukiman penduduk.

Pasar ini berdiri secara resmi pada tahun 1939 sampai kemerdekaan,kegiatan pasar tetap berlangsung seperti biasa.Namun pada tahun 1948 sampai tahun 1949 terjadi agresi militer Belanda I dan II terhadap pemerintah sah Republik Indonesia yang situasinya sampai ke pelosok-pelosok desa seluruh negeri. Di Nagari Padang Sibusuk sendiri pengaruh Agresi Militer Belanda ini mengakibatkan pasar Nagari di pindahkan ke Bukik Putuih (Kawasan Batang Laweh sekarang),karena lokasi pasar diambil ahli oleh Belanda sebagai markas militer.Kondisi ini berlangsung sampai akhir tahun 1950.⁷

Pada tahun 1950 sampai 1955 situasi politik nasional sedang bergejolak dengan banyaknya bermunculan partai-partai politik yang pergerakannya

⁶M. Ikram, “*Peranan Pasar pada Masyarakat Pedesaan Daerah Bengkulu*”(Jakarta: Depdikbud,1990), hlm. 20. Rio Permana, “*Perkembangan Pasar Nagari Selayo(1985-2014)*”, Skripsi(Padang:Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2017), hlm 2

⁷*Profil Nagari Padang Sibusuk.*(Kabupaten Sijunjung: Arsip Kantor Wali Nagari Padang Sibusuk, 2017),hlm 22

mempengaruhi seluruh kelompok masyarakat dan tidak terkecuali juga terhadap pedagang pasar. Bagi Pedagang yang menjadi anggota partai tertentu dan sedang berpengaruh, sering mendapat perlakuan yang baik dari penguasa. Kodisi ini berlangsung sampai tahun 1958 dengan terjadinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Kegiatan pasar tidak terlepas dari situasi politik saat itu dimana pada awal tahun 1960-an sebuah rumah di arah barat pasar, dijadikan sebagai markas tentara pusat yang pusat yang akibatnya banyak masyarakat yang takut ke pasar apalagi kalau dikait-kaitkan dengan Pemerintahan PDRI.⁸

Pada era tahun 1960 sampai 1968 terjadi paceklik yang sulit untuk memperoleh pangan (beras) karena petani merasa takut turun kesawah sementara kegiatan pasar semakin ramai yang sudah banyak menjual berbagai macam komoditi namun uang sulit diperoleh. Pada tahun 1974 Pemerintah Orde Baru mencanangkan Program Inpers pasar, dimana pasar Padang Sibusuk dipugar menjadi pasar pasar inpers yang biaya pembangunannya dengan sistem kredit. Sejak saat itu itu pasar Padang Sibusuk yang statusnya Pasar Nagari berubah menjadi pasar serikat yang keuntungannya dari pendapatannya didistribusikan untuk Nagari Padang Sibusuk, Pamuatan, dan Batu Manjulur. Setelah beberapa puluh tahun berjalan pendapatan pasar tidak mampu mengembalikan kredit sesuai target waktu yang ditetapkan. Dengan memperhatikan kondisi pasar tradisional yang ada di seluruh Indonesia, maka pada tahun 1995 kredit Inpers pasar diputihkan oleh pemerintah.⁹

⁸Profil Nagari Padang Sibusuk.(Kabupaten Sijunjung: Arsip Kantor Wali Nagari Padang Sibusuk, 2017),hlm 24

⁹Ibid,hlm 24

Semenjak pemutihan Kredit Inpers Pasar pada tahun 1995 oleh Pemerintah, maka pasar yang sebelumnya berstatus Pasar Serikat berubah kembali menjadi Pasar Nagari dengan Pemerintah Daerah sebagai pengelolanya dengan sistem keuntungan pasar disetorkan sebesar 70% untuk Pemerintah Daerah dan 30 % untuk Nagari. Namun pada tahun 2007 setelah dikeluarkannya Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 42 tentang Pengelolaan Pasar Desa, Peraturan Daerah Sijunjung Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan pasar dan Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 37 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pasar maka pengelolaan pasar melekat pada jabatan Wali Nagari dan perangkatnya dan Nagari berhak atas 70% dari keuntungan pasar dan 30% untuk Pemerintah Daerah.¹⁰

Pasar Nagari Padang Sibusuk ini merupakan sebuah pasar nagari yang dikelola langsung oleh Pemerintahan Wali Nagari tanpa ada campur tangan dari Pemerintah Kabupaten Sijunjung. Pengelolaan pasar dikepalai oleh Ketua Wali Nagari Padang Sibusuk dengan menunjuk Komisi pasar yang bertugas mengatur jalannya organisasi pasar. Komisi pasar mempunyai pembagian tugas seperti bidang keamanan, bidang kebersihan, dan bidang pemungutan retribusi.

Pemungutan retribusi atau disebut juga dengan pajak pasar dilakukan setiap hari pasar. Pasar nagari padang sibusuk pada masa ini hanya beroperasi setiap hari selasa dan jumat. Para pedagang yang berjualan di pasar nagari padang sibusuk ini diwajibkan untuk membayar pajak pasar kepada pemerintah nagari padang sibusuk.

¹⁰Profil Nagari Padang Sibusuk.(Kabupaten Sijunjung: Arsip Kantor Wali Nagari Padang Sibusuk, 2017),hlm 25

Akan tetapi pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk memiliki berbagai permasalahan dalam perkembangannya, seperti :

- 1) Permasalahan di pasar tradisional umumnya terjadi akibat kurangnya disiplin pedagang dan pengelola pasar yang tidak tegas dalam menerapkan kebijakan terkait pengelolaan pasar
- 2) Adanya pungutan uang di setiap pedagang pasar dimana sistem operasional dan prosedur pengelolaannya kurang jelas
- 3) Minimnya bantuan permodalan terhadap fasilitas pasar serta kurangnya ya penjagaan kebersihan di sekitar lingkungan pasar
- 4) Sarana pendukung parkir terlihat masih semrawut dimana masih ditemui beberapa pedagang yang berjualan pada lokasi area parkir kendaraan terutama pada hari pasar.
- 5) Kondisi lingkungan pasar yang terlihat kumuh disebabkan adanya beberapa pedagang yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan pasar juga menjadi permasalahan tersendiri yang dihadapi.

Pasar Nagari Padang Sibusuk menarik dikaji, karena pada masa awal pendirian pasar Nagari Padang Sibusuk merupakan atas mufakat dari beberapa suku dan di pasar Nagari Padang Sibusuk.Pasar Nagari Padang Sibusuk juga dijadikan sebagai tempat pertemuan adat selain itu,pasar Nagari Padang Sibusuk terletak di posisi strategis di depan Kantor Wali Nagari dan dipemukiman penduduk.

Penulisan skripsi ini mendeskripsikan perkembangan Pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk. Penulisan skripsi akan berlanjut terhadap perubahan

sistem pengelolaan pasar dari Pemerintahan Kabupaten Sijunjung kepada Pemerintahan Wali Nagari. Penelitian ini juga akan di bicarakan mengenai dampak perkembangan pasar Nagari Padang Sibusuk terhadap pembangunan fisik, sosial ekonomi, sosial budaya, masyarakat Nagari Padang Sibusuk dan sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat judul : “Perkembangan Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung (1995-2017).

B. Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk tahun 1995-2017?
2. Bagaimana dampak dan retribusi pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk bagi kehidupan masyarakat Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung?

Batasan temporal nya adalah 1995-2017. 1995 adalah perubahan status pasar Nagari Padang Sibusuk yang awalnya dari pasar Serikat berubah kembali menjadi pasar Nagari dengan pemerintah daerah sebagai pengelolanya.

Batasan spasial nya adalah pasar Padang Sibusuk yang terletak di Nagari Padang Sibusuk Kecamatan Kupitan. Jarak antara pasar dengan Kantor Wali Nagari ± 100 m.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui Perkembangan Pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk tahun 1995-2017
2. Untuk mengetahui dampak dan retribusi pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk bagi kehidupan masyarakat Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori, penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama kuliah melalui penelitian yang akan dilakukan
2. Secara praktis, memberikan informasi mengenai perkembangan dan permasalahan dalam perkembangan pasar tradisional nagari padang sibusuk Kabupaten Sijunjung. Dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kemajuan pasar tradisional.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah informasi dasar rujukan yang akan digunakan penulis dalam penelitian tentang “Pasar Tradisional Nagari Padang Sibusuk

Kabupaten Sijunjung". Adapun penelitian dan tulisan- tulisan yang berkaitan dengan judul sebagai berikut :

Menurut Nursyirwan Effendi, dalam sebuah makalah dengan judul "*Masyarakat Ekonomi Minangkabau*". Membahas tentang pasar-pasar di Minangkabau sebagai pusat perekonomian masyarakat. Perkembangan pasar nagari di Minangkabau, sehingga kehadiran pasar di nagari-nagari sangat membantu perekonomian masyarakat. Pasar sebagai salah satu kegiatan ekonomi merupakan sarana untuk melihat hubungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi .Hampir di setiap daerah Minangkabau terdapat pasar, mulai dari yang pasar tradisional sampai pasar modern.

Pasar memiliki peran yang kuat dalam menciptakan hubungan dari aspek sosial maupun aspek ekonomi.Pasar nagari padang sibusuk termasuk dalam pasar tradisional dalam tatanan Minangkabau.¹¹

Makalah yang dibuat Nursyirwan Effendi,tentang "Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasar Nagari dan Masyarakat Nagari di Propinsi Sumatera Barat".Kajian dalam makalah ini adalah budaya pasar tradisional dalam konteks masyarakat pedesaan yang sedang mengalami perubahan gaya hidup. berdasarkan riset tentang suatu analisis budaya pasar yang memfokuskan kepada rekonstruksi pranata pasar tradisional yang berlangsung di masyarakat pedesaan di Sumatera Barat. Unit analisis adalah pasa nagari. Asumsi antropologi tentang pasar tradisional adalah suatu pranata

¹¹Dalam Nusyirwan Effendi."*Masyarakat Ekonomi Minangkabau*". *Makalah*,(Padang: FISIP-UNAND,1996). Rio Permana."Perkembangan Pasar Nagari Selayo(1985-2014)". *Skripsi*,(Padang:Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2017), hlm 11

yang integral dari sistem sosial budaya dari masyarakat dimana pasar tersebut berada dan berlangsung¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Lulud N Wicaksono, Drs Priyatno Harsasto, M Si, dan Dra Puji Astuti, M Si tentang “Persepsi Pedagang Pasar Terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional Oleh Pemerintah Kota Semarang”. Penelitian ini mengatakan bahwa perlindungan terhadap pasar tradisional oleh Pemerintah Kota Semarang sesuai Peraturan Menteri Perdagangan No 53/M-DAG/PER/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kota semarang belum berjalan dengan baik, dan adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya persepsi pedagang terhadap upaya perlindungan pasar tradisional di Pasar Peterongan Semarang yaitu Pemerintah dinilai kurang responsif dalam menyikapi berkembangnya minimarket dalam swalayan di sekitar pasar peterongan serta belum terbentuknya komitmen yang kuat dari para pihak, selama ini dirasakan belum adanya pemahaman yang sama tentang pentingnya penataan dan pembinaan pasar tradisional di daerah. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada perlindungan pasar yaitu pasar tradisional.¹³

Penelitian ini ditulis oleh Eis Al Masitoh “Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional”. Penelitian ini mengatakan Pemerintah Kabupaten Bantul telah

¹²Nusyirwan Effendi. “Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasar Nagari dan Masyarakat Nagari di Propinsi Sumatera Barat”. *JURNAL ANTROPOLOGI: Isu-Isu Sosial Budaya*. Desember 2016 Vol. 18 (2).FISIP. Universitas Andalas

¹³Lulud. N Wicaksono dan Priyatno Harsasto. 2012. “Persepsi pedagang pasar terhadap program perlindungan pasar tradisional oleh Pemerintah Kota Semarang ; studi kasus pedagang Pasar Peterongan Semarang Selatan”. *Jurnal Penelitian (Online)*. diakses pada tanggal 16 Oktober 2017

membuktikan dukungannya kepada pasar tradisional melalui kebijakan revitalisasi pasar tradisional. Revitalisasi yang dilakukan tidak hanya pada fisik bangunan, tapi juga pengelolaan pasar tradisional dengan cara-cara yang lebih modern. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada upaya penjagaan pasar tradisional melalui Revitalisasi.¹⁴

Dalam buku Leksono. S. (2009), Mengatakan bahwa pasar tradisional adalah sebagai modus interaksi social-budaya bahkan pasar juga mengandung fungsi religius sebagai sarana ibadah. Dari korbankan waktu, proses tawar-menawar adalah merupakan biaya transaksi, akan tetapi jika di dalamnya berlangsung pula proses komunikasi yang dapat menunjukkan kejelasan tentang karakter objek barang yang diperjual belikan serta terjadi proses penyesuaian harga maka asymmetric information akan menyusut jauh.¹⁵

Dalam buku Smelser, (1987.) Pasar merupakan salah satu institusi ekonomi yang ada di masyarakat. Pasar menjadi sarana pertemuan antara pembeli dan penjual. Untuk melakukan transaksi ekonomi, aktivitas ekonomi di Pasar tradisional cenderung melihat hubungan aspek-aspek ekonomis dan non ekonomis dari kehidupan pasar yang mempengaruhi proses-proses ekonomi. Aktivitas-aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi perdagangan dan konsumsi, nantinya akan disusun ke dalam peranan-peranan dan kolektivitas; dengan nilai-nilai apa ia delegitimasi; dan dengan norma-norma serta sanksi apa ia diatur.¹⁶

¹⁴Masitoh,Eis Al “Upaya menjaga eksistensi pasar tradisional:studi revitalisasi Pasar PiyunganBantul”. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam(PMI)*. 2013. Volume X.Nomor 2. Hal 1.

¹⁵Leksono. S. 2009. *Runtuhnya Modal Sosial pasar Tradisional*. CV. Citra. Malang

¹⁶J. Smelser. 1987. *Sosiologi Ekonomi, terjemahan*. Penerbit Bahana Aksa.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Reza Sasanto dan Muhammad Yusuf “Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional Di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus : Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, Dan Pasar Santa)”. Penelitian ini mengatakan bahwa Pasar Tradisional sebagai wadah tempat berinteraksi kegiatan perdagangan, menampung semua lapisan masyarakat baik dari pihak konsumen ataupun pihak pedagang.¹⁷

Dalam jurnal yang ditulis oleh Wahyu Dwi Sutami, yang berjudul “Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional”. Jurnal BioKultur, Vol.I/No.2/Juli- Desember 2112. Universitas Airlangga. Fokus pada penelitian pada jurnal ini adalah, bagaimana kendala-kendala yang di hadapi pedagang sayuran, pedagang buah, dan pedagang sembako untuk kelangsungan hidup usaha , serta bagaimana strategi rasional pedagang sayuran, pedagang buah, dan pedagang sembako untuk kelangsungan hidup usaha dan mendapatkan keuntungan di Pasar Kapasan Baru Surabaya.¹⁸

Anung Pramudyo. “Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta”. Jurnal Bisnis Manajemen Akuntasi. Vol. II, No. 1, Maret 2014. Akademi Manajemen Administrasi YPK Yogyakarta. Fokus pada penelitian jurnal ini adalah, Munculnya pasar modern juga telah menggeser peran pasar tradisional. Preferensi berbelanja masyarakat telah berubah dari pasar tradisional ke pusat perbelanjaan dan pasar modern. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya

¹⁷Sasanto,Reza dan Muhammad Yusuf “Identifikasi karakteristik pasar tradisional di wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus : Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa)”. *Jurnal Planesatm.* 2010. Volume 1 Nomor 1. Diakses pada tanggal 14 November 2017

¹⁸Sutami Wahyu Dwi. “Strategi rasional pedagang pasar tradisional”.*Jurnal Biokultur.* 2005. Volume 1. No 2.

keunggulan yang ditawarkan oleh pasar modern. Kenyamanan, keamanan, kecepatan layanan, kualitas barang, kebersihan, kerapian, produk yang lengkap dengan harga bersaing adalah contoh keunggulan yang dimiliki oleh pasar modern. Sementara itu orang terkadang mempersepsikan pasar tradisional sebagai pasar yang kotor, banyak sampah, bau, sumpek, becek di waktu hujan, sarang preman dan copet, biang kemacetan, kualitas barang yang tidak terjamin, dan sebagainya.

Minimnya aturan zonasi dari pembangunan pasar modern maka pasar tradisional yang berada di kota-kota besar pun terkena imbasnya. Persaingan head to head akibat menjamurnya pasar modern membawa dampak buruk terhadap keberadaan pasar tradisional. Salah satu dampak nyata dari kehadiran pasar modern di tengah tengah pasar tradisional adalah turunnya omzet dan pendapatan terhadap pedagang pasar setiap harinya.

Keadaan diatas memunculkan kekhawatiran akan keberlangsungan usaha pasar tradisional yang notabene banyak pedagang kecil yang menggantungkan hidupnya disini. Muncul pertanyaan, dapatkah pasar tradisional terus bertahan menghadapi gempuran dari pasar-pasar modern yang semakin agresif memperluas pasarnya ? Untuk itu perlu kiranya melakukan pengkajian tentang upaya yang dapat dilakukan untuk dapat terus mempertahankan keberadaan pasar tradisional ini.¹⁹

Heru Sulistyo dan Budhi Cahyono. “Model Pengembangan Pasar Tradisional menuju Pasar Sehat di Kota Semarang”. Jurnal EKOBIS Vol.11,

¹⁹Anung Pramudyo. “ Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta”.*Jurnal Bisnis Manajemen Akuntasi*. Vol. II, No. 1, Maret 2014.

No.2, Juli 2010. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah , mengidentifikasi kondisi fisi pasar maupun manajemen pengelolaan pasar, menentukan pasar yang layak mendapat prioritas untuk dikembangkan serta kajian menuju pembentukan Perusda pasar di kota Semarang.²⁰

Popy Rufaidah. “Peran Teknologi Komunikasi dalam Rantai Nilai Pedagang di Pasar Tradisional”. *Jurnal Sosioteknologi* Edisi 14 Tahun 7, Agustus 2008. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah, untuk mencari permasalahan yang dihadapi pedagang tradisional dalam mengoptimalkan potensi keuntungannya dengan menggunakan teknologi komunikasi yang paling tepat.²¹

Ella Alfianita, dkk. “Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah, mengetahui, menganalisis dan menggambarkan pola kerjasama antar aktor dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang dalam perspektif good governance dan upaya apa saja yang diambil dalam revitalisasi pasar tradisional di Pasar Tumpang Kabupaten Malang.²²

²⁰Heru Sulistyo dan Budhi Cahyono. “*Model Pengembangan Pasar Tradisional menuju Pasar Sehat di Kota Semarang*”. *Jurnal EKOBIS*. Vol 11. No 2. Juli 2010.

²¹Popy Rufaidah. “Peran Teknologi Komunikasi dalam Rantai Nilai Pedagang di Pasar Tradisional”. *Jurnal Sosioteknologi* Edisi 14 Tahun 7, Agustus 2008. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.

²²Ella Alfianita, dkk. “Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)”. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 3, No. 5. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang.

Nur Asma. “Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa’baeng-Baeng di Kota Makassar”. Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 9, Nomor 2, Juli 2016. Fokus penelitian pada jurnal ini adalah, untuk menganalisis efektivitas revitalisasi pasar tradisional Pa’baengBaeng di Kota Makassar. Jenis penelitian adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta telaah dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dari variabel jumlah hasil dikategorikan tidak efektif, disebabkan karena adanya pekerjaan yang tidak terealisasi dan dari segi kuantitas jumlah lods yang dibangun tidak dapat menampung pedagang dan PKL yang berjualan diluar pasar.²³

Karya lain yang relevan dengan penulisan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rio Permana dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Pasar Nagari Selayo (1985-2014)” skripsi ini menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di pasar Nagari Selayo, yang mana perkembangan ini juga dipengaruhi oleh perubahan-perubahan sistem pemerintahan Nagari Selayo dan pengelolaan pasar Nagari Selayo.²⁴

Ade Hikmawan dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam (1970-2012)”, yang menjelaskan tentang perkembangan pasar A Balai Selasa Kampung Pinang mulai dari saat

²³Nur Asma. “Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa’baeng-Baeng di Kota Makassar”. Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 9, Nomor 2, Juli 2016.

²⁴Rio Permana. “Perkembangan Pasar NagariSelayo(1985-2014)”.Skripsi.(Padang:Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2017).

pertama direnovasi sampai dikeluarkan keputusan Badan Pemilik Pasar A Nagari Kampung Pinang NO 01 Tahun 2010.²⁵

Haolongan dalam skripsinya yang berjudul “Pasar Silaping Kecematan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat (2010-2012)”, yang menjelaskan tentang sejauh mana Perkembangan Pasar Silaping Kecematan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sejak tahun 2010 hingga 2012 sampai mengalami beberapa kali renovasi. Kegiatan perdagangan di pasar Silaping umumnya dilaksanakan oleh pedagang lokal dan para pedagang makanan.²⁶

Fitria Sismona dalam skripsinya yang berjudul “Pasar dan Aktivitas Perdagangan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki (2002-2015)”, yang menjelaskan tentang aktivitas yang terjadi di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai yang para pedagangnya tidak hanya berasal dari Kecamatan Suliki tetapi juga ada yang bersal dari luar Kecamatan Suliki seperti Kecamatan Payakumbuh, Mungka, Guguak, dan Bukittinggi.²⁷

Nial Ranov Unayatas dalam skripsinya yang berjudul ‘Perkembangan Pasar Bandar Buat (1984-2015)”, yang menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Pasar Bandar Buat, yang mana perkembangan ini juga dipengaruhi oleh

²⁵Ade Hikmawan. “Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam(1970-2012)”. Skripsi.(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2013).

²⁶Haolongan.“Pasar Silaping Kecematan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat (2010-2012)”. Skripsi.(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2013).

²⁷Fitria Sismona. “Pasar dan Aktivitas Perdagangan Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki (2002-2015)”. Skripsi.(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2017).

perubahan-perubahan yang terjadi di Kecamatan Guguak Kilangan, baik itu dalam pemerintahan dan pembangunan.²⁸

Sydiman Usman dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang (1980-2013)”, yang menjelaskan tentang perkembangan yang terjadi di Pasar Lubuk Buaya yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah, baik itu perubahan sistem pengelolaan maupun tentang kebijakan pembangunan.²⁹

Al Redho dalam skripsinya yang berjudul “Dinamika Pasar Silungkang di Nagari Silungkang Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto (1990-2014)”, yang menjelaskan tentang dinamika Silungkang mulai dari saat pembangunan pasar los bertingkat dua dan dikeluarkan keputusan Badan Pemilik Pasar Nagari Silugkang NO 02 Tahun 2004.³⁰

Ifdal Ferdi Reza dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Pasar Ibu Payakumbuh (1985-2013)”, yang menjelaskan tentang Perkembangan yang terjadi di Pasar Ibu, baik itu dalam pemerintahan dan pembangunan. Sebagai pasar konsumsi untuk Kota Payakumbuh, Pasar Ibu mulai didirikan tahun 1983 dengan dana Impress Pasar NO 7 dan No 10 Tahun 1983.³¹

Irfan Ekagus Putra dalam skripsinya yang berjudul “Perkembangan Pasar Siteba tahun (1980-2016)”, yang menjelaskan tentang latar belakang berdirinya

²⁸Nial Ranov Unayutas. “Perkembangan Pasar Bandar Buat (1984-2015)”.*Skripsi.*(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2016).

²⁹Syaidiman Usman. “Perkembangan Pasar Lubuk Buaya Padang (1980-2013)”.*Skripsi.*Padang: Jurusan sejarah fakultas ilmu budaya Universitas Andalas,2014.

³⁰Al Redho. “Dinamika Pasar Silungkang di Nagari Silungkang Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto (1990-2014)”.*Skripsi.*(Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2014).

³¹Ifdal Ferdi Reza. “Perkembangan Pasar Ibu Payakumbuh (1985-2013)”.*Skripsi.*(,Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2016).

Pasar Siteba, serta menjelaskan tentang perkembangan fisik Pasar Siteba dari tahun 1980 sampai tahun 2016,menjelaskan kontribusi Pasar Siteba bagi masyarakat.³²

2. Kerangka Konseptual

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaanya bersifat tradisional tempat bertemu penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Adapun pelaku pasar yang terlibat di dalamnya yaitu :

a) Pasar

Pasar adalah tempat yang mempunyai unsur-unsur sosial, ekonomi, kebudayaan, politis, dan lain-lainnya, tempat pembeli dan penjual (atau penukar tipe lain) saling bertemu untuk mengadakan tukar-menukar.³³Menurut Prianto (2008;10), pasar dijelaskan sebagai kumpulan para penjual dan pembeli yang saling berinteraksi, saling tarik-menarik kemudian menciptakan harga barang di pasar.³⁴

b) Pengelola Pasar

Pengelola adalah beberapa orang dengan perangkatnya yang mengelola pasar, mulai dari pengurusan bangunan sampai perawatan , pemeliharaan dan keamanan.

³² Irfan Ekagus Putra. “Perkembangan Pasar Siteba tahun (1980-2016)”.*Skripsi*. (Padang: Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas,2014).

³³Belshaw,Cyril S.1981.*Tukar Menukar tradisional dan Pasar Modern*. hlm 10

³⁴Sutami,Wahyu Dwi “Strategi rasional pedagang pasar tradisional”.Jurnal Biokultur.2005.VOLUME 1,NO 2.hlm. 127

c) Pedagang

Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen atau pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵

d) Pembeli

Pembeli atau konsumen pasar adalah semua golongan yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang menjadi kebutuhannya dengan harga murah dan dengan pelayanan langsung.

e) Pengunjung Pasar

Menurut International Union of official travel organization (IUOTO), Pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah.

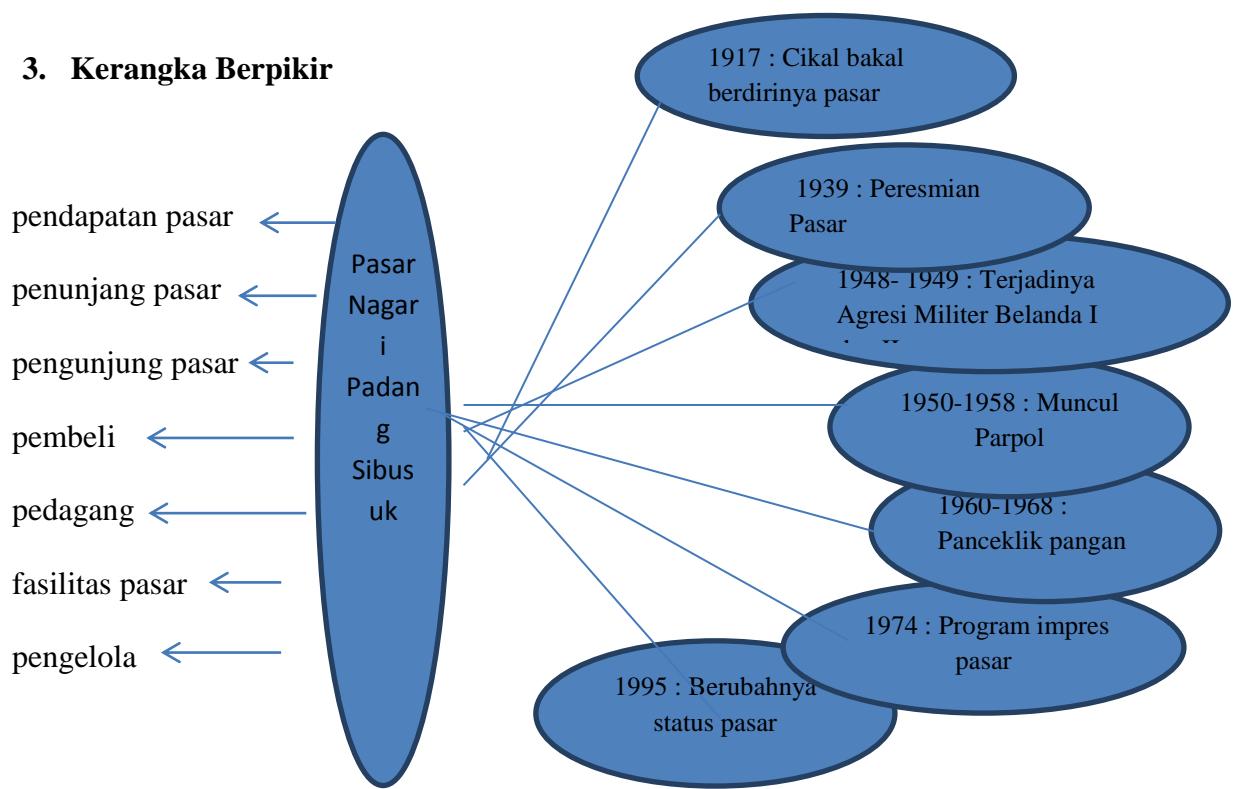
f) Penunjang Pasar

Penunjang pasar yaitu:

- a. Pemerintah sebagai pemberi izin berdirinya dan beroperasinya pasar.
- b. Swasta pedagang penyewa tempat, pekaksana pembangunan pasar. Pengelola melaksanakan pembangunan, pengelola pemasaran tempat, pengelola kebersihan, pengelola distribusi barang dan stabilitas harga.

³⁵BAPPEDA, “Penyusunan Masterplan Pasar Raya dan Pasar Tradisional Kota Padang”hml 1-10.

3. Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini adalah dengan menggunakan metode sejarah yang dibagi dalam empat tahapan, yaitu heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode sejarah yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh hasil rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tahap pertama heuristic, merupakan langkah awal dari penulisan ini adalah dengan mengumpulkan sumber-sumber. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari hasil studi perpustakaan dan hasil wawancara dengan beberapa informan. Data pustaka dilakukan ke perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat seperti Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas

Ilmu Sosial, Perpustakaan Jurusan Sejarah, Perpustakaan Universitas Andalas, Perpustakaan Daerah di Padang dan Kantor Wali Nagari Padang Sibusuk. Selain menggunakan sumber tulisan, juga dipergunakan sumber lisan yang di dapatkan dari hasil wawancara dilakukan kepada pelaku sejarah yang terlibat langsung dengan sejarah perkembangan pasar tradisional Nagari Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung diantaranya beberapa orang yang terlibat di dalam pasar Nagari Padang Sibusuk seperti Wali Nagari, Anggota KAN, pengelola pasar, pedagang, pembeli, pengunjung, pengurus pasar, dan masyarakat sekitar.

Tahapan Kedua adalah melakukan kritik sumber, untuk mendapatkan keabsahan sumber dalam hal ini harus diuji keaslian dari data yang didapat melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang keaslian sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahapan selanjutnya adalah interpretasi data, setelah melalui tahapan kritik sumber,kemudian dilakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang di peroleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan sejarah lembaga pendidikan dalam dinamika sosial maupun hasil penelitian langsung di lapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subyektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.Tahap terakhir adalah historiografi. Historiografi merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang ada. Data yang ada didapatkan di pasar Nagari Padang Sibusuk akan ditulis dalam sebuah tulisan yang berjudul : “PERKEMBANGAN PASAR TRADISIONAL NAGARI PADANG SIBUSUK KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 1995-2017”

BAB IV

KESIMPULAN

Cikal bakal berdirinya pasar nagari ini dimulai pada tahun 1917 pada masa pemerintahan nagari di pimpin oleh Kepala Nagari (Angku Palo) Dt. Sutan Nan Gadang. Lokasi pasar ini dikelilingi oleh jalan lingkar Puskesmas-Cupak Subbarang Lobua-Sikumbang yang bagian selatan arah ke jalan Provinsi yang dipagari dengan tembok setinggi 1 m.Kegiatan jual beli berlangsung dibawah pohon kayu pantau dan pohon kapuk. Kondisi ini berlangsung sampai dengan tahun 1939. Pengelolaan pasar ini sepenuhnya dibawah kendali Angku Palo dengan bea pasar disetor ke Pemerintah Kolonial. Komoditi mata dagangan yang dijual pedagang pada saat itu adalah garam, tembakau, minyak tanah dan sebagian kecil ikan asin.

Pada tahun 1948-1949 terjadi agresi militer Belanda I dan II terhadap pemerintah sah Republik Indonesia yang situasinya sampai ke pelosok-pelosok desa di seluruh negeri. Di Nagari Padang Sibusuk sendiri pengaruh Agresi Militer Belanda ini mengakibatkan pasar Nagari dipindahkan ke Bukik Putuih (Kawasan Batang Laweh sekarang) karena lokasi pasar diambil alih oleh Belanda sebagai markas militer. Kondisi ini berlangsung sampai akhir tahun 1950. Pada tahun 1952-1953 kegiatan pasar kembali lagi ke lokasi semula dan mulai dibangun payung-payung dan tenda. Pada era 1950-1955 situasi politik nasional sedang bergejolak dengan banyaknya bermunculan partai-partai politik yang pergerakannya mempengaruhi seluruh kelompok masyarakat dan tidak terkecuali juga terhadap pedagang pasar. Bagi pedagang yang menjadi anggota partai

tertentu dan sedang berpengaruh, sering mendapat perlakuan yang baik dari penguasa. Kondisi ini berlangsung sampai tahun 1958 dengan terjadinya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Pada tahun 1995, pemerintah menetapkan kredit inpres pasar, sehingga pasar yang sebelumnya berstatus pasar serikat berubah menjadi pasar nagari. Sesuai dengan Peraturan Daerah Sijunjung Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pengelolaan pasar dan Peraturan Bupati Sijunjung No 37 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pasar maka pengelolaan pasar melekat pada jabatan Wali Nagari dan perangkatnya.

Dampak adanya Pasar Nagari Tradisional Padang Sibusuk bagi masyarakat adalah Banyaknya perubahan dan pembangunan dalam segala bidang yang terjadi di Nagari Padang Sibusuk tidak lepas dari peran pasar dan juga berdampak kepada perubahan mata pencarian masyarakat. Masyarakat Nagari Padang Sibusuk rata-rata sudah banyak yang menjadi pedagang semenjak tahun 1917 atau resmi nya pendirian pasar Nagari Padang Sibusuk. Dampak dari pembangunan pasar Nagari Padang Sibusuk ini bahkan sampai saat sekarang banyak yang memilih menjadi pedagang di pasar dibandingkan memilih menjadi petani, karena hasil pertanian mereka bisa diperjual belikan. Hasil yang diperoleh dari pedagang lebih baik di bandingkan menjadi petani. Selanjutnya dampak ekonomi bagi masyarakat adalah Pasar Nagari Padang Sibusuk ini meningkatkan daya saing dan optimalisasi pasar sehingga masyarakat mampu menghadapi persaingan dengan pasar modern. Perkembangan Pasar Nagari Padang Sibusuk menimbulkan perubahan sosial budaya dalam masyarakat. Semakin banyaknya pengunjung yang datang dari luar Nagari Padang Sibusuk secara tidak langsung

sudah mulai tampak perubahan sosial budaya di dalam masyarakat, dimana terciptanya hubungan asli Nagari Padang Sibusuk dengan budaya dari luar Nagari Padang Sibusuk. Penduduk asli Nagari Padang Sibusuk hampir setiap hari menyaksikan kedatangan pengunjung pasar dari daerah lain yang berdatangan untuk berbelanja di pasar Nagari Padang Sibusuk baik dari anak-anak sekolah, pekerja swasta maupun pegawai Negri yang berdatangan untuk berbelanja di pasar Nagari Padang Sibusuk.

DAFTAR PUSTAKA

A. Dokumen

Arsip Kantor Wali Nagari Padang Sibusuk.*Profil Nagari Padang Sibusuk*.KabupatenSijunjung

B. Jurnal

Anung Pramudyo. "Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta". *Jurnal Bisnis Manajemen Akuntasi*. Vol II. No 1. Maret 2014.

Ella Alfianita, dkk. "Revitalisasi Pasar Tradisional dalam Perspektif Good Governance (studi di Pasar Tumpang Kabupaten Malang)". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. VOL 3. No 5. Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawiaya, Malang.

Heru Sulistyo,dkk. "Model Pengembangan Pasar Tradisional menuju PasarSehat di Kota Semarang". *Jurnal EKOBIS*. Vol II. No 2. Juli 2010.

Lulud, N Wicaksono dan Priyatno Harsasto. 2012. "Persepsi Pedagang Pasar terhadap Program Perlindungan Pasar Tradisional oleh PemerintahKota Semarang: Studi Kasus Pedagang Pasar Peterongan Semarang Selatan. *Jurnal Penelitian (online)* diakses pada tanggal 16 Oktober2017.

Masitoh, EIS Al . "Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional : Studi Revitalisasi Pasar Piyangan". Bantul . *Jurnal PengembanganMasyarakat Islam (PMI)*. 2013. Vol X. No 2.

Muthia Rusida Rahayu. "Strategi Pemerintah dalam Mengembangkan Fungsi Pasar (studi Kasus Pasar Nagari Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah kota Padang)"*Artikel*.Program Studi Pendidikan Sosiologi,Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2016.

Nur Asma. "Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa'baeng-Baeng di Kota Makassar". *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 9, Nomor 2,Juli 2016.

Nusyirwan Efendi.1996“Masyarakat Minangkabau”.*Makalah*.Padang:FISIPUNAND Ekonomi

Nusyirwan Effendi. "Studi Budaya Pasar Tradisional dan Perubahan Gaya Hidup Masyarakat Pedesaan: Kasus Pasar Nagari dan MasyarakatNagari di